

ANALISIS NILAI - NILAI MORAL ANAK USIA DINI DALAM FILM NUSSA DAN RARA

Lailatul Tri Wahyuni

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

lailatultifa@gmail.com

ABSTRACT

This study uses a qualitative approach with the type of library research, which is carried out with library research in the form of notes or works, namely the animated film Nussa and Rara which is carried out by collecting data in a documentation manner with data analysts using content analysis which systematically examines information. which is obtained from the documentation in the form of an animated film sourced from youtube. This study aims to determine the moral values contained in the animated film Nussa and Rara which are in accordance with the Standards for the Level of Achievement of Child Development aged 4-5 years (STPPA) 2013 curriculum. that in the animated film Nussa and Rara there are moral values that are in accordance with the Standards for the Level of Achievement in the development of children aged 4-5 years and the animated film Nussa and Rara can be used as a medium for instilling early childhood morals in accordance with STPPA PAUD 2013 curriculum.

Keywords: Moral values of early childhood and the film Nussa and Rara

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang mana dilakukan dengan penelitian keputakaan berupa catatan atau hasil karya, yaitu film animasi Nussa dan Rara yang dilakukan dengan pengumpulan data secara dokumentasi dengan analisis data menggunakan analisis isi yang menelaah secara sistematis informasi yang didapat dari domunemtasi berbentuk film animasi yang bersumber dari youtube. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara yang sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4- 5 tahun (STPPA) kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat nilai-nilai moral yang sesuai dengan Setandart Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia 4-5 tahun dan film animasi Nussa dan Rara dapat dijadikan media untuk menanamkan moral anak usia dini yang sesuai dengan STPPA PAUD kurikulum 2013.

Kata-Kata Kunci: Nilai moral anak usia dini dan Film Nussa dan Rara

PENDAHULUAN

Moral dapat diartikan sebagai tata perilaku kebiasaan sesuai dengan norma masyarakat atau lingkungan yang berhubungan dengan perilaku yang baik dan atau pun buruk (Mukarromah et al., 2020). Dalam artian moral adalah perilaku (akhlak) yang menunjukkan sikap, perbuatan, dan tingkah laku seseorang dengan menyesuaikan aturan di lingkungannya.

Yang meliputi tentang norma kelakuan, sopan santun dan tingkah laku yang baik, hal ini berhubungan dengan proses bersosialisasi seseorang di dalam lingkungannya.

Pendidikan moral dan spiritual perlu diajarkan sejak usia dini sebagai upaya untuk membentuk generasi yang kokoh secara spiritual dan santun dalam aspek perkembangan moral, karena pada dasarnya manusia memiliki kecerdasan moral dan spiritual sejak lahir (Rahman et al., 2020). Hal ini dapat di biasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya, dengan cara pembiasaan dan pemberian contoh.

Peran orang tua dalam pembentukan nilai-nilai moral dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang meliputi gaya pengasuhan demokratis, gaya pengasuhan otoriter, dan gaya pengasuhan permisif (Mukarromah et al., 2020). Pola asuh yang di terapkan di keluarganya menjadikan penentu perkembangan moral tersebut, jadi peran keluarga dan lingkungan itu sangat berpengaruh pada hasil perkembangan anak usia dini. Hal ini dapat kita ketahui dari teori yang di kemukakan oleh Kohlberg, yang mengemukakan ada tiga tahapan dalam pembentukan moral, yaitu pra- konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional (Kurt, 2020).

Dalam menanamkan nilai-nilai moral anak usia dini, ada instrumen yang sudah di susun sesuai umur dan pencapainnya, instrumen ini di buat untuk pedoman standar pencapain anak yang di sebut STPPA Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan adanya instrument atau pedoman ini, di harap anak berkembang sesuai tingkatannya dan mempermudah pendidik untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya yaitu aspek nilai-nilai moral (*Sttppa Paud.Pdf*, n.d.).

Penanaman nilai moral tidak cukup dengan pelajaran yang notabennya menulis, menghafal dan membaca, tetapi dapat diajarkan dengan pemberian contoh atau menyaksikan langsung sebuah peristiwa yang nyata namun di rangkum dalam bentuk lain, sehingga mempermudah anak untuk memahaminya.. slh satu media yang cocok untuk penanam moral yaitu media yotube yang menampilkan berbagai fidio menarik untuk pembelajaran, dan dapat membantu orang tua untuk memilihkan tayangan dalam yang cocok untuk anak, salah satunya yaitu film Animasi Nussa dan Rara, dalam film Animasi Nussa dan Rara banyak sekali menampilkan pesan moral yang baik untuk perkembangan anak, salah satunya yaitu perkembangan moral pada anak. yang lebih menekankan pada nilai keagamaan yang meliputi sayiriah dan akhlaknya.

Film animasi Nussa dan Rara yang mengisahkan tentang kehidupan keluarga Nussa, Rara dan teman – temanya, yang banyak menampilkan pesan moral yang dapat memotivasi anak – anak untuk terus berkarya dan berprestasi. Kisah dalam film Nussa dan Rara mengangkat kisah dalam kehidupan sehari – hari yang mencerminkan perilaku baik dan sopan dalam setiap episodenya. Selain itu Film animasi Nussa dan Rara adalah salah satu film aminase asli buatan Indonesia yang di gemari anak – anak, maka dari tu peneliti ingin meneliti nilai moral yang terkadung dalam film animasi Nussa dan Rara.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai- Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Film Nussa Dan Rara”.

KAJIAN LITERATUR

Perkembangan Moral

Moral berasal dari kata latin *mos* yang memiliki arti adat, kebiasaan, peraturan / nilai – nilai atau tata cara kehidupan, secara istilah moral berarti aturan , nilai dan kesadaran seseorang untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip yang dianggap benar dan harus di jalankan dalam suatu kelompok sosial dan sudah menjadi kebiasaan bagi suatu kelompok atau budaya (Aisyah, 2020). Sedangkan menurut Plato perkembangan moral anak ditanamkan sejak usia dini dengan mengembangkan moral anak dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk dengan terbiasa dalam berantri, adil, kesederhanaan, berani dan selalu berbuat kebajikan (Lestariningrum, 2014).

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa moral adalah aturan atau prinsip yang dianggap benar dalam suatu kelompok dan sudah menjadi kebiasaan. Seseorang dianggap baik dan dapat diterima oleh lingkungannya ketika memiliki moral yang baik mulai dari rasa empati, cara menghormati, bertoleransi, mengontrol diri, besikap adil dan baik hati. Penanaman moral harus ditanamkan sejak usia dini agar anak bisa memahami mana yang benar dan mana yang salah, karena itu berdampak pada perkembangna moral anak selanjutnya.

Indikator dalam peneleitian ini sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4-5 tahun kurikulum 2013 yaitu tentang perkembangan moral :

1. Mengetahui agama yang di anutnya.
2. Menirukan gerakan beribadah dengan urutang yang benar.
3. Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.
4. Mengenal perilaku baik, sopan dan buruk.
5. Membiasakan berperilaku baik.
6. Mengucap salam dan membalas salam (*Sttppa Paud.Pdf*, n.d.).

Untuk membentuk perkembangan nilai moral anak tidak dapat lepas dari peran orang tua yang mana usia 4-5 tahun anak belum memiliki kode moral sendiri melainkan perlu bantuan dari orang tua yang sesuai dengan tahap perkembangan yang dikemukakan oleh Kohlberg yang mengemukakan bahwasanya perkembangan moral manusia dilalui dengan 6 tahap yang dilempokkan melalui 3 kelompok yaiti :

1. Pra- konvensional

Moralitas pra-konvensional adalah tahap pertama yang berlangsung dari usia awal hingga berlangsung usia 9 tahun yang mana anak belum memiliki kode moralitas, melainkan moral ditentukan oleh orang yang lebih dewasa yaitu orang tua atau guru. Pada tahap ini anak mempercayai apabila mereka melanggar moral mereka akan mendapat hukuman yang sesuai dengan kesalahannya dan apa bila mematuhi maka mereka akan mendapat apresiasi dari orang yang lebih dewasa yaitu orang tua atau guru.

2. Konvensional

Tahap ini ditandai dengan penerimaan aturan sosial tentang benar dan salah. Pada tingkat ini moral seseorang terikat pada hubungan pranadi dan sosial individu yang terus menerima aturan dari orang lain, dengan keyakinan mereka moral dijalankan untuk menjalin hubungan yang baik dan positif dalam tatanan masyarakat agar mereka dianggap terpuji. Tahap ini berlangsung di saat praremaja.

3. Pascakonvensional

Pada tahap ini rasa moralitas seseorang didefinisikan dalam kerangka prinsip dan nilai yang lebih abstrak. Pada tahap ini, individu percaya bahwa beberapa hukum tidak adil dan harus diubah atau dihilangkan. Tingkatan ini ditandai dengan

kesadaran yang berkembang bahwa individu adalah objek yang terpisah dari masyarakat dan bahwa individu dapat melanggar aturan yang tidak sesuai dengan prinsip mereka sendiri (Kurt, 2020).

PENDIDIKAN MORAL

Pendidikan moral merupakan pemahaman yang bertujuan untuk mendukung peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berkontribusi pada kepuasan pribadi dan kehidupan sosial. Definisi tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan moral memiliki dua Tujuan yaitu:

- 1) Membantu generasi muda memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai untuk meningkatkan kepuasan hidup.
- 2) Membantu generasi muda mewujudkan kehidupan sosialnya, sekaligus berkontribusi pada terwujudnya masyarakat yang lebih baik berdasarkan kepedulian dan cinta terhadap manusia dan mahluknya dan tanpa mencampuri hak orang lain untuk mewujudkan nilai – nilai hukumnya.(Febriyanti & Dewi, 2021)

Proses pendidikan dan pembelajaran moral diteladankan orang tua dan dilakukan secara terpadu (integrated) pada tiap peluang dalam semua kegiatan sekolah. Pendidik mengajarkan keteraturan hidup, disiplin serta melatih dan membiasakan peserta didik bermoral dalam perilaku dan kegiatannya.

Film Animasi Nussa dan Rara

Film adalah produk dari media massa yang sangat terkenal dan merupakan media hiburan yang berfungsi sebagai media komunikasi yang mempunyai tempat tersendiri di khalayak, dibandingkan dengan media massa lainnya (Diputra & Nuraeni, 2021). Film sebagai karya seni sering diartikan hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual. Secara harfiah, film (sinema) adalah *cinematographie* yang berasal dari kata cinema (gerak), tho atau phytos (cahaya), dan graphie (tulis, gambar, cerita). Jadi pengertian dari film adalah sebuah lukisan yang bergerak dan bercahaya, dengan menggunakan alat khusus, yang disebut dengan kamer(Ikhwantoro et al., 2019).

Film animasi adalah media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan memberikan wawasan pada setiap orang yang menontonnya. Film animasi anak banyak sekali ditayangkan di Indonesia yang mana ditayangkan di televisi ataupun di youtube, salah satu film animasi yang saat ini menjadi daya tarik masyarakat adalah film Nussa dan Rara, Upin dan Ipin, Sopo dan Jarwo, Diva the Series dan masih banyak lainnya(Sayekti, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*liberary research*) karena peneliti ingin meneliti sebuah hasil karya yang bersumber dari media youtube, yaitu meneliti film animasi Nussa dan Rara dengan mengetahui ketersesuaian dengan nilai moral anak usia 4-5 tahun yang sesuai dengan STPPA PAUD Kurikulum 2013. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara pengumpulan dokumentasi yang terkait dengan langkah peneliti mengamati secara langsung film Nussa dan Rara, mencatat dialog – dialog dalam film Nussa dan Rara, dan menganalisis hasil temuan – temuan dalam Film Nussa dan

Rara dalam setiap episode yang diteliti yaitu Bundaku, Senyum Itu Sedekah, Yah ... Hujan,

Belajar Ikhlas, Belajar Jualan, dan Sudah Azdan Jangan Brisik.

HASIL

Hasil penelitian terkumpul melalui proses pengamatan dokumentasi dengan cara menganalisis dari data yang diperoleh ketika melihat film animasi Nussa dan Rara yang diakses di aplikasi youtube. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai – nilai moral dalam film animasi Nussa dan Rara yang berpedoman pada STPPA PAUD Kurikulum 2013 untuk usia 4-5 tahun dengan metode dokumentasi.

Dari hasil temuan menujukan bahwasanya dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat nilai – nilai moral yang sesuai dengan STPPA PAUD Kurikulum 2013 :

1. Mengetahui agam yang dianutnya, dalam tayangan film animasi Nussa dan Rara terdapat beberapa adegan dalam episode Bundaku, Senyum Itu Sedekah, Yah... Hujan, Belajar Ikhlas, Belajar Jualan, dan Sudah Azdan Jangan Berisik terdapat perilaku yang menunjukan bahwasaanya tokoh mengetahui agama yang dianutnya seperti selalu mengenakan pakaian yang menutupi auranya dan mengerjakan kegiatan yang sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar, toko dalam film Nussa dan Rara dapat merikan gerakan beribadah dengan benar seperti bergegas ke masjid dan solat ketiak mendengar azdan, melakukan gerakan sholat.
3. Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, Nussa dan Rara selalu memberikan contoh mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dalam setiap episodenya, seperti membaca doa Ketika hujan turun, membaca doa Ketika mau makan.
4. Mengenal perilaku baik, sopan dan buruk, Nussa dan Rara sudah memahami dan menerapkan dalam setiap episode nya berperilaku baik, sopan dan santun seperti bejabat tangan ketika berangkat sekolah, memberikan mainana atau baju yang tidak rusak ke panti asuhan, dan membantu teman yang kesulitan.
5. Membiasakan berperilaku baik, dalam episode film Nussa dan Rara selalu menekankan pembiasaan berperilaku baik, dengan mengnekankan pada toleransi antar teman, berperilaku dan berkata baik dengan mengucap hamdalah ketika mendapat berita baik dan mengucap kalimat innalilahi wainnailaihirojiun ketika mendapat berita musibah, selalu menghormati orang yang lebih tua dan mematuhi aturan dari Umma.
6. Mengucap salam dan membalas salam, Nussa dan Rara dalam episode selalu menjawab salam dan mengucap salam Ketika akan berpergian.

Film Nussa dan Rara relevan dengan tahap perkembangan nilai moral anak usia 4-5 tahun yang berpedoman dengan STPPA PAUD Kurikulum 2013, film animasi Nussa dan Rara juga sesuai dengan teori perkembangan moral Kohlberg, dimana mengemukakan bahwasanya usia awal hingga berlangsung usia 9 tahun, tahap ini dinamakan prakonvensional dengan ketentuan anak belum memiliki kode moral, melain moral ditentukan oleh orang yang lebih dewasa yaitu orang tua atau guru dan dalam film animasi Nussa dan Rara, tokoh Nussa dan Rara belum memiliki kode moral melainkan masih ditentuak oleh ummanya dengan pembiasaan dan pemerian contoh.

Tabel

Tabel 1. Nilai Moral yang Sesuai Dengan STPPA

No.	Nama Episode	Nilai – Nilai Moral	Adegan
1.	Bundaku	Mengetahui agama yang dianutnya.	<p>1. Sebelum makan Rara melakukan doa sebelum makan dengan sesuai agama yang dianutnya (dalam menit ke 1:01)</p> <p>2. Nussa melakukan gerakan beribadah yang sesuai dengan agamanya (dalam menit ke 9:25)</p> <p>3. Setiap tokoh selalu mengenakan pakaian yang sesuai dengan agama yang dianutnya yaitu selalu menutupi auratnya.</p>
		Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar.	Nussa melakukan ibadah sholat dengan urutan ibadah yang benar (dalam menit ke 9:25).
		Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.	<p>1. Rara melakukan doa sebelum makan (di menit ke 1:01)</p> <p>2. Ketika Umma sakit dan berada dirumah sakit Nussa berdoa untuk keluarganya dan kesembuhan Umma (dimenit ke 9:39)</p>
		Mengenal perilaku baik sopan dan buruk.	<p>1. Nussa membantu membacakan dengen Rara ketika Umma di rumah sakit (menit ke 8:10).</p> <p>2. Nussa belajar menjadi anak mandiri dan menceritakan semuanya ketika Nussa menjenguk Ummanya (menit ke 9:59).</p>
		Membiasakan berperilaku yang baik.	<p>1. Umma mengingatkan Rara agar berdoa terlebih dahulu sebelum makan(menit ke 0:55).</p> <p>2. Nussa dan Rara mengucap istigfar ketika mendengar musiabah (dimenit ke 4:26).</p> <p>3. Dan mengucap hamdalah ketika selesai melakukan kegiatan (dimenit ke 8:20).</p>
		Mengucap salam dan membalas salam.	<p>1. Nussa dan Rara berjabat tangan dan mengucap salam ketika ingin berangkat ke sekolah (dimenit ke 2:21).</p> <p>2. Nussa dan Rara menjawab salam ketika tante Dewi datang (dimenit ke3:48).</p>
2.	Senyum Itu Sedekah	Mengetahui agama yang dianutnya.	Diepisode ini setiap tokoh selalu menggunakan baju yang sesuai dengan agamanya, dan pada episode ini keluarga Nussa dan Rara melakukan sedekah yang sesuai dengan yang diajarkan oleh agamanya.

		Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar.	Ketika Nussa diingatkan umanya apabila memberi orang itu harus barang yang layak dan tidak boleh ada yang rusak hal ini menunjukkan bahwa tokoh dalam film melakukan ibadah yang sesuai dengan ajarannya.
		Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.	Mengucapkan hamdalah ketika kegiatan sudah menyelesaikan pekerjaan mulai dari menyiapkan barang – barang dan juga menyelesaikan berbagi dengan anak – anak panti.
		Mengenal perilaku baik sopan dan buruk.	Keluarga Nussa dan Rara membiasakan bersedekah dengan mempersiapkan barang dan baju untuk di sedekahkan kepanti asuan.
		Membiasakan berperilaku yang baik.	Nussa berperilaku baik ketika tiba di panti mengucap salam dan berjabar tangan dengan ibu panti.
		Mengucap salam dan membalas salam.	Nussa mengucap salam ketika tiba dipanti dan ketika berpamitan ingin pulang.
3.	Yaah... Hujan	Mengetahui agama yang dianutnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tokoh Rara dan Nussa dapat memahami bahwasanya hujan adalah ciptaan Allah (dimenit ke 1:00). 2. Dalam episode ini Umma menjelaskan isi kandungan Al-Quran surat Ar- Rum ayat 48 (dimenit ke 2:52 – 3:28)
		Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar.	Nussa memahami isis kandungan dalam Al- Quran yang menerangkan tentang hujan, mulai dari proses turunnya hujan hingga manfaat hujan (dimenit ke 2:07)
		Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.	Nussa dan Rara mengetahui doa turun hujan dan melafalkan doa turunnya hujan dengan baik dan benar (dimenit 1:29).
		Mengenal perilaku baik sopan dan buruk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nussa mengingatkan kepada Rara bahwasanya hujan itu rahmat yang diturunkan Allah yang memberikan keberkahan (dimenit 0:56). 2. Diepisode ini Rara meminta maaf karna karna mengeluh ketika hujan turun dan menyadari bahwa hujan itu turun dengan meberikan banyak keberkahan (dimenit ke 2:20).
		Membiasakan berperilaku yang baik.	Nussa membiasakan berdoa ketika hujan turun, karna Nussa mengetahui bahwa ada doa yang mustajab ketika hujan turun (dimenit ke 1:22)

		Mengucap salam dan membalas salam.	Episode Yah... Hujan tidak menujukan perilaku salam atau membalas salam karena film adegan dilakukan didalam rumah.
4.	Belajar Ikhlas	Mengetahui agama yang dianutnya.	Nussa memberikan pembelajaran tentang keikhlasan kepada Rara yang sesuai dengan ajaran Umma yang mana sesuai dengan agama yang dianutnya (di menit ke 2:21 – 3:1)
		Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar.	Ketiaka Nussa menjelaskan bahwasanya kalau Umma bisa ikhlas menerima kekurangan Nussa maka Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah (dimenit ke 2.24- 2.57)
		Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.	Episode belajar ikhlas tidak menampilkan membiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan karna dalam episode ini memberikan pembelajaran tentang keikhlasan.
		Mengenal perilaku baik sopan dan buruk.	Ketika Rara sebel dengan temannya yang tidak jujur Nussa mengingatkan kepada Rara bahwasanya Rara harus belajar Ikhlas (menit ke 0.59 -2:14)
		Membiasakan berperilaku yang baik.	Rara dinasehati Nussa bahwasanya jika berbuat baik kepada orang dan orang lain tidak berbuat baik kepada kita maka kita harus mengikhlaskannya (dimenit ke 1.28- 2.14)
		Mengucap salam dan membalas salam.	Episode belajar ikhlas tidak menampilkan adegan mengucap salam dan membalas salam.
5.	Belajar Jualan	Mengetahui agama yang dianutnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku Nussa dan Rara yang mengikuti cara jualan seperti rosulullah mengambarkan bahwa Rara dan Nussa mengetahui agama yang dianutnya (dimenit ke . 2. Ketika Sifa berbagi dagangannya dengan sahabatnya dan menganggap bahwa berjualan itu tidak mencari untungnya saja tetapi juga mencari keberkahannya (dimenit ke).
		Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar.	Episode ini tidak menujukan gerakan beribadah karena tema dari episode ini adalah Belajar Jualan(dimenit ke).
		Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.	Adegan dalam episode ini tidak mengambarkan kegiatan mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (dimenit ke).
		Mengenal perilaku baik sopan dan buruk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika Rara merasa disaingi oleh Abdul dan Sifa, Nussa mengingatkan Rara agar tidak merasa disaingi ketika berjualan dengan menu yang sama (dimenit ke).

			2. Sifa mengingataAbdul bahwasanya rejeli itu sudah ada yang ngatur jadi tidak usah kawatir (dimenit ke).
		Membiasakan berperilaku yang baik.	1. Nussa dan Rara terbiasa mengucap terimakasih dan meminta maaf kepada pembeli yang membeli dagangannya (dimenit ke). 2. Ketika Rara mengingat pesan Umma bahwasanya berdagang itu harus sesuai dengan sifat berdagangnya Rosulullah (di menit ke).
		Mengucap salam dan membalas salam.	Perilaku mengucap dan menjawab salam tidak ditampilkan pada episode ini.
6.	Sudah Azdan Jangan Berisik	Mengetahui agama yang dianutnya.	Ketika mendengar seruan azdan mereka bergegas dan bersiap – siap untuk ke masjid sesuai dengan ibadah agama yang diantunya (dimenit ke 0.48).
		Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar.	Nussa bergegas untuk mengambil air wudu ketika mendengar suara azdan, Nussa juga memahami bahwasanya azdan itu panggilan untuk melakukan solat 5 waktu (dimenit ke 0.48)
		Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.	Episode ini tidak menunjukkan perilaku mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu .
		Mengenal perilaku baik sopan dan buruk.	Nussa memahami bahwasanya azdan itu, memberikan pembelajaran untuk menahan hawa nafsu, seperti Rara yang hawanya pengen main terus (dimenit ke 1.17 -2.20).
		Membiasakan berperilaku yang baik.	Umma membiasakan bahwa mendengarkan azdan itu pertanda masuk waktunya sholat dan bergegas untuk ke masjid (di menit ke 0.33).
		Mengucap salam dan membalas salam.	Adengan mengucap salam dan membalas salam tidak ditunjukan dalam episode ini.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukan bahwasanya film Nussa dan Rara mengadung nilai – nilai moral yang sesuai dengan STPPA (Setandat Tingkat Pencapain Perkembangan Anak) usia 4-5 tahun yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mana menunjukkan sikap :

1. Mengetahui agama yang dianutnya.
2. Menirukan gerakan beribadah dengan benar.
3. Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu .
4. Mengenal perilaku baik, sopan dan buruk.
5. Membiasakan berperilaku baik.
6. Mengucap salam dan membalas salam. (Sttppa Paud.Pdf, n.d.)

Perilaku tersebut di contohkan dalam setiap episode dalam film Nussa dan Rara dengan cara pembiasaan atau pemebrihan contoh yang dilakukan oleh orang tua terutama Ummanya, dalam film Nussa dan Rara menujukan bahwa peran orang tua penting dalam mengembangkan sikap moral yang baik dan sesuai dengan lingkunnya. Episode yang di teli yaitu episode Bundaku, Senyum Itu Sedekah, Yah... Hujan, Belajar Ikhlas, Belajar Jualan, dan Sudah Azan Jangan Berisik, dengan penanaman Nilai moral yang dilakukan oleh setiap Tokoh dalam film Nussa dan Rara dengan berbagai macam karakter tokoh. Film Nussa dan Rara juga sesuai dengan tahap yang di kemukakan oleh Kohlberg yang mengemukakan ada 6 tahap perkembangan moral yang dikelompokan dengan 3 tahap yaitu Pra- konvensional, Konvensional dan Pascakonvensional, dengan ketentuan perkembangan moral yang sesuai dengan penelitian yaitu perkembangan Pra-konvensional yang mana anak usia awal hingga berusia 9 tahun belum memiliki kode moral sendiri melainkan moral masih ditentukan oleh orang yang lebih dewasa yaitu orang tua atau gurunya(Kurt, 2020). Pada tahap ini anak masih menggap bahwa peraturan harus di taati agar terhindar dari hukuman dan apabila menjalankan peraturan dengan benar mereka akan mendapat apresiasi yang baik. Perkembangan moral pra- konvensional sesuai dengan perkembangan moral dalam film yang diperankan oleh Nussa dan Rara yang mana selalu menaati peraturan yang ada dilingkunganya, karna mereka takut membuat Ummanya kecewa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang “Analisi Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Film Nussa Dan Rara” yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan moral yang ditemukan dalam ke enam episode diatas diantaranya yaitu anak mampu ngetahui agama yang dianutnya, anak mampu menirukan gerakan beribadah sesuai dengan urutan yang benar, anak mampu mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, anak mengenal perilaku baik, sopan dan buruk, membiasakan anak berperilaku yang baik, dan anak mampu mengucap dan membalsa salam, yang mana sesuai dengan nilai moral anak usia 4-5 tahun dalam STPPA PAUD Kurikulum 2013.
2. Film Nussa dan Rara menanamkan nilai moral dengan cara pembiasaan dan pemberian contoh oleh Ummanya dalam setiap adegannya di episode Bundaku, Senyum Itu Sedekah , Yah ... Hujan, Belajar Ikhlas, Belajar Jualan, dan Sudah Azdan Jangan Berisik.
3. Film animasi Nussa dan Rara relevan dengan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA) paut untuk anak usia 4-5 tahun dengan kurikulum 2013 yang mana penelitian ini meneliti 6 (enam) episode yaitu Bundaku, Senyum Itu Sedekah, Yaah... Hujan, Belajar Ikhlas, Belajar Jualan, dan Sudah Azdan Jangan Berisik.

Maka dapat disipulkan bahwa film animasi Nussa dan Rara relevan dengan STPPA PAUD Kurikulum 2013, dan dapat di gunakan untuk media pembelajaran yang berfungsi mengembangkan nilai moral anak.

REFERENSI

Aisyah, A.2020. Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 77–84.
<https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.528>

Diputra, R., & Nuraeni, Y. 2021. Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 111–122.

Febriyanti, N., & Dewi, D. A. 2021. *Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. 5(2), 7.

Ikhwantoro, M. E., Jalil, A., & Faisol, A. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro*. 4, 8.

Kurt, S. 2020, August 17. Stages of Moral Development—Lawrence Kohlberg. *Educational Technology*. <https://educationaltechnology.net/stages-of-moral-development-lawrence-kohlberg/>

Lestariningrum, A. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak*. 8, 18.

Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. 2020. Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>

Rahman, M. H., Kencana, R., & Nurfaizah. 2020. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi Paud*. Edu Publisher.

Sayekti, O. M. 2019. Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164–171. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29093>

Sttppa paud.pdf. (n.d.).